

Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pragmalinguistik

Ika Septiana^{1*}, Ahmad Ripai², Aris Tri Joko Harjanto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*ikaseptiana@upgris.ac.id

Submit
31 Juli 2026

Review
12 Agustus 2026

Publish
30 September 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik. Modul ajar dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami kompetensi maupun keterampilan pembelajaran. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sementara itu, muatan pragmalinguistik dalam materi ajar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara kontekstual, meliputi tindak tutur, kesantunan berbahasa, serta pemilihan bentuk linguistik yang sesuai dengan situasi komunikasi. Pragmalinguistik mencakup pemilihan bentuk linguistik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, tindak tutur, serta kesantunan berbahasa. Materi ajar bermuatan pragmalinguistik membantu peserta didik dalam komunikasi nyata di berbagai situasi sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan data penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam modul ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian lapangan ke guru Bahasa Indonesia dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik SMP Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL memungkinkan guru melakukan pengelompokan peserta didik dan materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didik berdasarkan struktur bahasa yang lebih sederhana hingga tuturan yang kompleks.

Kata Kunci: Implementasi; *Teaching At The Right Level* (TaRL); Modul Ajar Bahasa Indonesia; Pragmalinguistik

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Pragmalinguistic based Indonesian language teaching materials. A teaching module that employs the Teaching at the Right Level (TaRL) approach is a learning design developed by considering students' needs in order to facilitate their understanding of learning competencies and skills. The Teaching at the Right Level (TaRL) approach emphasizes instruction that is adjusted to students' actual ability levels. Meanwhile, the pragmalinguistic content in the teaching materials is aimed at developing students' ability to use language contextually, including speech acts, linguistic politeness, and the selection of linguistic forms appropriate to communicative situations. Pragmalinguistics encompasses the choice of linguistic forms that align with communicative purposes, speech acts, and politeness. Teaching materials containing pragmalinguistic elements help students engage in real communication across various social situations. This study employed a qualitative approach using descriptive analysis. The qualitative descriptive analysis method was used to describe the research data related to the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Indonesian language teaching modules based on pragmalinguistics. Data were collected through field research involving Indonesian language teachers and the Indonesian language learning process at the junior high school level. The research subjects were teachers and

students of junior high schools in Semarang City. The findings indicate that the application of the TaRL approach enables teachers to group students, and that the Indonesian language teaching materials based on pragmalinguistics are adjusted to the conditions and characteristics of the students, ranging from simpler language structures to more complex utterances.

Keywords: Implementation; Teaching At The Right Level (TaRL); Indonesian Language Teaching Module; Pragmalinguistics

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh, baik dalam ranah belajar kognitif maupun psikomotorik. Dalam praktik pembelajaran di kelas, terkadang masing-masing bersifat beragam. Peserta didik mendapatkan materi dengan tingkat kesulitan dan tantangan yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa tertinggal dan kurang mendapat perhatian atas kekurangan atau kemampuan yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan pembelajaran bahasa belum dapat dilakukan sesuai kebutuhan peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang sangat beragam. Keberagaman tersebut mencakup pemahaman awal anak dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tingkat capaian pembelajaran anak tidak sama. Keberagaman tersebut tentunya tidak menghalangi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan. Guru diharapkan dapat menyiapkan pembelajaran sesuai kondisi dan keadaan anak sehingga pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran dengan keberagaman peserta didik. Meskipun memiliki karakteristik yang beragam, tentunya guru mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik. Hal ini merupakan pembelajaran diferensiasi.

Terdapat 4 elemen dalam pembelajaran diferensiasi, yaitu: lingkungan belajar, kurikulum, asesmen, dan proses pembelajaran (Mumpuniarti, 2023). Pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Guru diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2024).

Pada dasarnya prinsip pembelajaran membuat 2 prinsip, yaitu 1) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; 3) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; 4) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Kemendikbud, 2024).

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat capaian atau kemampuan peserta didik (Ahyyar dkk, 2022). Pada pelaksanaan pembelajaran, guru perlu melakukan penilaian awal untuk mengetahui kebutuhan peserta didik (Suharyani et al., 2023). TaRL merupakan bentuk implementasi yang sesuai dengan filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Dengan memperhatikan capaian, tingkat kemampuan, dan kebutuhan peserta didik sebagai acuan untuk merancang pembelajaran, kita melakukan segala upaya untuk berpusat pada peserta didik. Tujuan pengajaran dengan menggunakan pendekatan ini adalah penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran (Kemendikbud, 2024).

Modul ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran. Hal itu sesuai dengan yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka. Pada pendekatan TaRL, strategi pembelajaran akan dirancang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik yang berbeda dan beragam. Hal itu dapat dimasukkan dalam modul ajar dan tertuang dalam tujuan pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran, atau asesmen pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* ini, diharapkan peserta didik memiliki

kesempatan dalam pelaksanaan pembelajaran dan peserta didik dapat secara maksimal mencapai tujuan pembelajaran sehingga mengalami perkembangan dan berhasil dalam pembelajaran.

Merancang pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat memperhatikan 3 aspek dalam pembelajaran diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk. Konten pembelajaran dapat dimaknai sebagai keterampilan atau pengetahuan yang harus dikuasai dan dipahami peserta didik. Proses pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru dan nantinya akan dilaksanakan oleh peserta didik untuk mempelajari konten tersebut. Produk pembelajaran diferensiasi yang dimaksud dapat berupa cara pembelajaran yang dipilih peserta didik sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat dikuasai peserta didik. Aspek pembelajaran yang dipilih dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Mumpuniarti, 2023).

Peran guru sangat menentukan dalam menyampaikan informasi ke peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang efektif (Diana, 2022). Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendidik peserta didik baik secara teori maupun praktik (Asmani, 2011). Guru memiliki peranan penting dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik. Guru bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengemas materi agar mudah dipahami sesuai kondisi dan karakteristik peserta didik. Guru diharapkan memiliki kemampuan mengolah materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kemampuan merancang dan mengomunikasikan materi kepada peserta didik memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik.

Pendekatan TaRL menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan muatan pragmlinguistik dalam materi ajar bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara kontekstual, meliputi tindak tutur, kesantunan berbahasa, dan pemilihan bentuk linguistik yang sesuai dengan situasi komunikasi. Kedua pendekatan tersebut menciptakan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan komunikasi yang nyata sesuai era sekarang ini.

Pragmlinguistik berkaitan dengan pragmatik (Septiana, 2026). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kehadiran pragmatik membantu peserta didik menyampaikan ide, gagasan atau pesan secara sopan (Trijulia, 2025; Purwanti, 2025). Pembelajaran bahasa tidak hanya menuntut penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks tuturan atau konteks komunikasi. Pragmlinguistik menjadi aspek penting yang perlu diintegrasikan dalam materi ajar. Pragmlinguistik mencakup bentuk linguistik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, tindak tutur dan kesantunan berbahasa. Materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik membantu peserta didik memahami bahasa secara nyata dalam berbagai situasi.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian tentang TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dilakukan baik di SD maupun di SMP. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan difokuskan pada peningkatan hasil belajar kognitif pada materi Bahasa Indonesia: surat resmi, cerita fantasi, atau karya ilmiah. Selain itu, dalam beberapa penelitian yang dilakukan, pengelompokan siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik dilakukan. Sedangkan penelitian pragmlinguistik dalam bahasa Indonesia mengkaji tindak tutur guru di kelas, kesantunan berbahasa, atau pengembangan bahan ajar pragmatik. Belum ada integrasi TaRL dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis pragmlinguistik.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan TaRL dengan pragmlinguistik. Pengembangan materi ajar bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik dilakukan sesuai prinsip TaRL. Materi dirancang dalam tiga atau lebih kemampuan dengan fokus pada aspek pragmlinguistik seperti tindak tutur, eksantunan, implikatur, dan lainnya. Semuanya disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Selain itu juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan pendekatan TaRL dalam pengembangan dan implementasi materi ajar bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang ada. Penelitian sebelumnya menerapkan TaRL pada materi secara umum, sedangkan kajian pragmlinguistik berkaitan dengan pragmatik. Penelitian yang dilakukan menghasilkan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam

materi ajar bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik yang semua itu dikemas dalam perangkat pembelajaran atau modul ajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik. Pragmalinguistik mencakup pemilihan bentuk linguistik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, tindak tutur, serta kesantunan berbahasa. Materi ajar bermuatan pragmalinguistik membantu peserta didik dalam komunikasi nyata di berbagai situasi sosial.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan data penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam modul ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis data berkaitan dengan proses penerapan pendekatan TaRL, penyusunan modul ajar, serta respons guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kota Semarang. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia SMP berjumlah 29 responden. Penentuan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan memilih guru Bahasa Indonesia SMP yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP dan bersedia menjadi responden penelitian, serta bersedia mengirimkan dokumentasi perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan April 2026 pada guru Bahasa Indonesia SMP.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian lapangan terhadap guru Bahasa Indonesia dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Tahapan penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik meliputi 3 tahapan, yaitu penentuan tujuan pembelajaran, asesmen, dan perencanaan pembelajaran. Pada tahapan perencanaan pembelajaran dilakukan pembuatan modul ajar. Tujuan pembelajaran ditetapkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia. Kemudian, setelah itu, ditentukan tujuan asesmen yang meliputi asesmen awal dan asesmen pembelajaran. Semua itu dituangkan dalam perencanaan pembelajaran untuk dilakukan proses pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, perlu disiapkan perangkat pembelajaran, yaitu modul ajar. Modul ajar yang dibuat sebagai persiapan pembelajaran setidaknya memuat 4 hal, yaitu; tujuan pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah atau proses pembelajaran, dan asesmen/penilaian pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan ini akan menguraikan 4 komponen modul ajar dalam materi ajar bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik dengan pendekatan TaRL.

Tujuan pembelajaran

Dalam modul ajar Bahasa Indonesia, terdapat keberagaman dalam pembuatan tujuan pembelajaran. Ada yang membuat tujuan pembelajaran lengkap yang memuat ABCD dan ada juga yang memuat BCD serta ABC.

Tabel 1. Tujuan pembelajaran

Rumusan Tujuan	Tujuan Pembelajaran
ABCD	Peserta didik menyampaikan pendapat berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara logis dan menarik dengan menggunakan kosakata yang tepat
	Peserta didik dapat mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, dan pandangan secara logis dan tepat

	Peserta didik dapat menyajikan pendapat atau argumen dengan logis secara lisan maupun tertulis
	Peserta didik mampu menggunakan tindak tutur yang tepat untuk menyatakan pendapat, menegaskan, atau menolak dalam diskusi argumentasi
ABC	Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri argumentasi dalam debat
	Peserta didik memahami unsur teks argumentasi
	Peserta didik mampu menganalisis teks argumentasi berdasarkan struktur kebahasaannya.
	Peserta didik mampu memaknai informasi dalam video debat yang ditampilkan oleh guru.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, materi Bahasa Indonesia berbasis pragmalinguistik dapat diuraikan pada materi teks argumentasi.

Tabel 2. Pragmalinguistik dalam materi teks argumentasi

Struktur Teks	Muatan Pragmalinguistik	Materi yang diajarkan
Tesis/ Pernyataan pendapat	Tindak tutur menyatakan pendapat	Opini dan kesantunan berbahasa
Argumen	Tindak tutur mendukung, menjelaskan, dan meyakinkan	Diksi, kalimat persuasif, kalimat deklaratif
Penegasan ulang	Tindak tutur menyimpulkan dan menegaskan kembali	Kalimat dan struktur kalimat (sintaksis) sesuai tujuan komunikasi
Tanggapan	Tindak tutur menolak, menyetujui, atau menyanggah secara santun	Strategi kesantunan berbahasa

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa materi bahasa Indonesia yang bermuatan pragmalinguistik salah satunya adalah materi teks argumentasi. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana setiap unsur struktur teks diajarkan ke peserta didik melalui kompetensi pragmalinguistik sehingga materi bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada teks tetapi juga pada penggunaan bahasa yang tepat sesuai konteks dan tujuan komunikasi. Muatan pragmalinguistik dikembangkan dalam materi ajar seperti tindak tutur dan kesantunan berbahasa. Peserta didik diajarkan untuk mempraktikkan penyampaian pendapat, ketidaksetujuan, atau persetujuan tanpa melukai atau menyakiti lawan bicara.

Media pembelajaran

Media pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar di video (youtube), platform media sosial (tiktok, Instagram), gambar/foto, PPT tentang materi puisi dan cara menulis puisi sederhana. Proses pembelajaran yang dirancang lebih banyak menggunakan media PPT dan video.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu pendukungnya adalah lingkungan yang efektif (Pranandari et al. 2016). Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. persiapan pembelajaran, guru dapat menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan seusia dengan kondisi sekolah.

Langkah-langkah atau proses pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya ada Problem Based Learning, Lerner (CTL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, Kooperatif Learning.

Pembelajaran terimplementasi dalam langkah-langkah pembelajaran yang juga terintegrasi dalam pembelajaran diferensiasi. Berikut ini pembelajaran diferensiasi yang terdapat dalam modul ajar.

Tabel 3. Implementasi TarL

Langkah Pembelajaran	Impelmentasi
1. Guru membuka pembelajaran dan memimpin doa, dilanjutkan dengan presensi peserta didik dengan menggunakan permainan sambung kata.	Pembukaan
2. Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan video sesuai materi teks argumentasi	a. Apersepsi b. Diferensiasi konten c. Teknologi
3. Berdasarkan hasil asesmen awal, peserta didik terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kompetensi peserta didik dari hasil asesmen awal	a. TaRL b. Diferensiasi Proses
4. Peserta didik memahami struktur teks argumentasi secara sederhana (tesis argumentasi-penegasan ulang) dan lebih spesifik atau mahir dalam berargumentasi	Diferensiasi konten
5. Peserta didik mengidentifikasi tindak tutur dasar dalam teks argumentasi	a. Diferensiasi Proses b. Pragmalinguistik
6. Peserta didik memahami struktur teks argumentasi	
7. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan mengerjakan tugas sesuai arahan guru Kelompok dasar: Peserta didik menyusun kalimat argumentasi sederhana dengan bimbingan guru sesuai fokus penugasan di masing-masing kelompok yang menekankan pada fokus kesantunan berbahasa Kelompok menengah: Peserta didik menyusun paragraf argumentasi dengan memperhatikan mitra tutur dan situasi komunikasi. Kelompok mahir: Peserta didik mempraktikkan debat dengan presentasi argumentasi sesuai konteks sosial dan tujuan komunikasi	a. TaRL b. Pragmalinguistik c. Diferensiasi produk
8. Peserta didik bersama guru saling melakukan penilaian atas tugas yang dikerjakan dengan sesama anggota kelompok.	Evaluasi dengan pendekatan TaRL
9. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	Refleksi dengan pendekatan TaRL
10. Peserta didik menuliskan refleksi singkat terkait kesulitan yang dihadapi	Refleksi dengan pendekatan TaRL
11. Peserta didik menerima penugasan dari guru sesuai kelompok belajar sebelumnya untuk dikerjakan di rumah	
12. Guru menutup pembelajaran dengan santun dan mengesankan	Pragmalinguistik

Berdasarkan tabel implementasi TarL, keterkaitan antara TaRL dengan pragmalinguistik terlihat melalui penerapan diferensiasi berdasarkan level kemampuan peserta didik. Guru membagi peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal. Pembagian ini kemudian menjadi dasar untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Khususnya dalam memahami dan mempraktikkan tindak tutur dalam teks argumentasi. Keberagaman proses pembelajaran dilakukan pada masing-masing kelompok sesuai dengan kompetensinya. Meskipun demikian, proses pembelajaran yang dilakukan berbeda pada masing-masing kelompok masih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pragmalinguistik menjadi muatan kompetensi yang dikembangkan secara bertingkat.

Diferensiasi yang tampak pada proses pembelajaran tersebut adalah diferensiasi proses yang terimplementasi dalam langkah-langkah pembelajaran. Diferensiasi proses merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka penyampaian tujuan pembelajaran yang

dapat dilakukan dengan penggunaan variasi kegiatan pembelajaran. Selain itu juga kegiatan berkelompok sesuai dengan kondisi dan keadaan anak, baik kemampuan maupun kompetensi anak, minat anak, maupun karakteristik anak.

Asesmen/penilaian pembelajaran

Asesmen atau penilaian yang ada dalam modul ajar sebagian besar berupa penilaian kognitif. Selain penilaian kognitif, juga disertakan penilaian afektif dan psikomotorik. Tetapi ada juga yang tidak menyertakan penilaian afektif dan psikomotorik dalam modul ajar. Penilaian kognitif dalam bentuk LKPD, tes tertulis, Quizizz. Penilaian psikomotorik yang ada dalam bentuk pembuatan proyek seperti pembuatan karya ilmiah, penulisan puisi, latihan pementasan drama terutama pada bagian dialog.

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di awal pembelajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa teknologi, yaitu menayangkan video youtube. Hal ini menjadi pembelajaran yang adaptif dengan melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran atau teknologi. Melalui video pembelajaran, guru dapat memberikan stimulus awal yang menarik sekaligus sebagai pemetaan pemahaman awal peserta didik terkait materi Bahasa Indonesia yang akan dipelajari.

Pembelajaran adaptif dengan pemanfaatan teknologi menjadi tantangan pada saat guru bersama peserta didik melaksanakan pembelajaran. Hal ini diterapkan dalam rangka penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Maryam, 2025). Hal ini sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi pendekatan TaRL dalam materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmatolinguistik. Pembelajaran adaptif pada implementasi TaRL dengan materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmatolinguistik dapat memanfaatkan teknologi dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi pada saat proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam rangka menyiapkan dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran bersama peserta didik di kelas (Indriani, 2026). Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya disiapkan kebutuhan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pendekatan TaRL dalam implementasi pembelajaran dapat menjadi perhatian penting untuk kesiapan belajar peserta didik. Apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan peserta didik. Selain itu juga, apa saja yang sudah dan belum dipahami peserta didik dalam rangka menuju pembelajaran yang akan dipelajari bersama. Kesiapan ini dapat membantu guru mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, juga diterapkan literasi sebelum maupun pada saat proses pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Pemilihan bentuk linguistik yang sesuai dengan tujuan komunikasi dan strategi kesantunan pada saat berkomunikasi juga diajarkan kepada peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pragmatolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan literasi untuk menambah kosakata baru.

Kemampuan berliterasi untuk mencari pengetahuan baru yang kurang dapat memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Risadawati, 2023). Proses pembelajaran sekarang ini mengajak anak untuk belajar berpikir kritis dan belajar memecahkan masalah. Peserta didik diharapkan mampu dan terbiasa berliterasi untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Tentu, hal itu memerlukan peran guru dalam merancang model pembelajaran yang berdasarkan kemampuan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dari mana saja dan kapan saja. Peserta didik dapat berdiskusi dengan siapa saja. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenal dan memahami materi dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran (Akhyaruddin, 2021). Tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) meliputi asesmen awal atau penilaian awal, modul pembelajaran, dan proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik, guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal itu dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran (Niman & Wejang, 2022). Pada

pembelajaran yang telah dirancang dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut, tertuang bahwa pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dalam 1 kelas. Pada kegiatan tersebut terjadi kegiatan berkelompok yang terdiri atas 8—9 peserta didik. Berdasarkan langkah pembelajaran, tampak pembelajaran berkelompok yang berpusat pada peserta didik dan juga tampak pembelajaran berkelompok yang sesuai dengan kompetensi, kemampuan, atau minat peserta didik.

Dalam pembelajaran di kelas terkait keterampilan berbahasa, dapat menggunakan keragaman bahasa yang dimiliki untuk mengekspresikan gagasan atau pendapat dalam bentuk tertulis. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menggunakan bahasa daerah. Hal ini merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dalam menggunakan bahasa daerah (Fadhila, 2024). Seperti halnya dalam pembelajaran menulis, peserta didik belajar menulis berdasarkan keinginannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami (Pardiansyah, 2020). Peserta didik yang ada di sekolah memiliki keragaman bahasa. Peserta didik memiliki kebebasan menggunakan bahasa daerah untuk menyampaikan pendapat atau gagasan ketika berbicara atau berkomunikasi dengan teman, dengan syarat komunikasi dapat dipahami mitra tutur.

Selanjutnya, berdasarkan respons, tingkat pemahaman awal, dan hasil asesmen awal, guru mengelompokkan peserta didik sesuai tingkatan pemahaman yang ada, yaitu dasar, menengah, dan mahir. Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam modul ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmatolinguistik pada tingkatan SMP. Peserta didik belajar materi teks argumentasi. Berdasarkan hasil asesmen awal, yaitu kelompok dasar menyusun kalimat argumentasi sederhana dengan bimbingan guru sesuai fokus penugasan di masing-masing kelompok yang menekankan pada fokus kesantunan berbahasa; kelompok menengah menyusun paragraf argumentasi dengan memperhatikan mitra tutur dan situasi komunikasi; dan kelompok mahir mempraktikkan debat dengan presentasi argumentasi sesuai konteks sosial dan tujuan komunikasi. Materi tersebut sesuai dengan teori pragmatik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pragmatolinguistik tampak pada saat penggunaan bahasa secara kontekstual untuk menyampaikan pendapat, mendukung argumentasi, dan menanggapi pendapat atau argumen orang lain. Posisi pragmatolinguistik pada materi argumentasi tampak pada saat peserta didik memahami atau mengidentifikasi struktur teks argumentasi. Hal itu terletak pada tindak tutur yang digunakan peserta didik untuk menyatakan pendapat. Selain itu tindak tutur mendukung, menjelaskan, dan meyakinkan yang digunakan saat memberikan argumen atau alasan.

Pentingnya komunikasi tentunya dapat meningkatkan interaksi yang interaktif dan responsif kepada siapa saja pada saat melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang baik dalam kegiatan sehari-hari memerlukan kesantunan dan strategi berbahasa yang tepat agar pesan tersampaikan secara efektif (Septiana, 2026). Penggunaan tindak tutur yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam kegiatan berkomunikasi (Nurani, 2016). Kesantunan dalam berbahasa Indonesia dapat dicapai dengan cara memperkecil beban dan mengurangi unsur paksaan dari mitra tutur (Manaf, 2010).

Dengan penerapan kesantunan berbahasa dan strategi komunikasi yang sesuai, peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis, menghargai mitra tutur dan menyesuaikan penggunaan bahasa dalam konteks situasi yang dihadapi. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditekankan aspek pragmatolinguistik yang dilakukan dalam pembelajaran baik teori maupun praktik.

Perencanaan pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan aspek teori dan praktik sehingga peserta didik mampu menganalisis, merancang, serta melaksanakan praktik yang sudah disiapkan guru baik secara individu maupun kolaboratif (Sadiyah, Suharyanto H Soro, 2026). Dalam modul ajar yang telah dibuat dalam langkah-langkah pembelajaran terdapat pembelajaran berkelompok dalam mendiskusikan materi maupun mengerjakan LKPD yang diberikan guru. Dalam modul ajar yang disusun, meskipun pembelajaran dilakukan secara berkelompok, pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kelompok dalam proses pembelajaran bersifat umum dan belum menunjukkan kelompok sesuai kebutuhan maupun karakteristik peserta didik. Selain itu, materi yang disampaikan guru masih bersifat umum dan menyeluruh untuk semua peserta didik dan belum menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL dalam materi Bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik tampak pada implementasi diferensiasi konten, produk, dan proses sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal memungkinkan guru memberikan tugas yang sesuai dengan perkembangan atau kemampuan peserta didik. Masing-masing peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi dan memproduksi tindak tutur yang relevan seperti menyatakan pendapat, mendukung argumen, menyimpulkan, dan menolak atau menyetujui secara santun tanpa menyinggung mitra tutur atau lawan bicara. Integrasi TaRL dengan pragmlinguistik tidak hanya meningkatkan pemahaman struktur teks argumentasi, tetapi juga memperkuat kompetensi komunikasi peserta didik secara bertahap sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik.

SIMPULAN

Pendekatan TaRL dalam materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik dilakukan asesmen awal sebelum penyusunan modul ajar. Pada saat proses pembelajaran, dilakukan pengelompokan berdasarkan hasil asesmen awal. Integrasi muatan pragmlinguistik dalam materi ajar, salah satunya pada materi teks argumentasi, dilakukan untuk pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara kontekstual. Peserta didik tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu menerapkan tindak tutur, kesantunan berbahasa, serta pemilihan bentuk linguistik sesuai situasi komunikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL dalam materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik secara efektif. Hal itu tampak pada diferensiasi yang ada dalam proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, baik diferensiasi konten, proses, maupun produk yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi ajar Bahasa Indonesia dengan pengembangan kompetensi pragmlinguistik tampak pada penggunaan tindak tutur, kesantunan berbahasa, dan penyesuaian bahasa dengan konteks komunikasi.

Hal ini juga berpotensi menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran dengan menunjukkan partisipasi aktif, kepercayaan diri, dan kompetensi komunikasi peserta didik melalui pragmlinguistik. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan komunikasi nyata sekarang ini. Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam materi ajar Bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kemampuan peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan materi ajar berbasis pragmlinguistik dengan cakupan yang lebih luas dan beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain mixed methods untuk mengukur keefektifan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pragmlinguistik pada peserta didik SMP atau SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Akhyaruddin. (2021) Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2).
- Angin, L.M.P. (2013). Optimalisasi guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum Pendidikan nasional. *School Education Journal*, 1(1), 11-17.
- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Diana, Ria Elva Diana dan Ngusman Abdul Manaf. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 4940-4952. Diambil kembali dari
- Fadhila, Alfi. (2024). Model Pembelajaran Project-Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal dalam Keterampilan Menulis Siswa SMA. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1)

- Indriani, et.al. (2026). Desain Kurikulum Adaptif Berbasis Teknologi dalam PAI: Analisis Artificial Intelligence, Big Data, dan Cyber-Pedagogy. PAEDAGOGIE Vol. 21, No. 2, Tahun 2026. 1967—1982. <https://coba.unimma.ac.id/Paedagogie/en/article/view/16762/6764>
- Kemendikbud Ristek. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. BSKAP Kemendikbudristek: Jakarta.
- Lestari, Marlina Indah, et al. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Berbantuan Media Kahoot Pada Materi Trigonometri Di Jenjang Sekolah Menengah Atas. Jurnal Fibonacci. 5 (1). 29—36.
- Manaf, N. A. (2010). Peminimalan Beban dan Peminimalan Paksaan Sebagai Cara Berperilaku Santun dalam BerBahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16(1), 38–50
- Mansir, F. 2020. Kesejahteraan dan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional di era digital. Jurnal IKA, 8(2), 293-303.
- Maryam, Trixysi Eka., M. Nurotama Ilman Nafi, & Anis Humaidi. (2025). "Implementasi Kurikulum AI pada Pembelajaran PAI: Analisis Pasal 32A Permendikdasmen 13/2025". EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(6), 1902-1910. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/8839>
- Matnor, M. (2022). Pengembangan peningkatan kinerja guru profesional. Jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan, 18(2), 147-167.
- Mumpuniarti, et.al. (2023). Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam) Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam). UNY Pres: Yogyakarta.
- Niman, E., & Wejang, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis Project-Based Learning. JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6 (2).
- Nurani, N.P. (2015). Apragmatica nalysis of classroom speech acts in the English teaching and learning process at SMA N 1 Purworejo (ACaseStudy). (UnpublishedThesis). Yogyakarta State University, Indonesia.
- Pardiansyah, T. (2020). Eskalasi Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Media Gambar Seri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Write. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 35.
- Pranandari, I. W., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2016). Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(3).
- Purwanti, Yudha Dwi et. Al. (2025). Pragmatik membantu siswa menyampaikan pesan dengan tepat dan sopan. Volume 2 Nomor 1 (Tahun 2025) Halaman 21—27 Saka Bahasa: Sastra, Bahasa, Pendidikan, dan Budaya <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/saka/>
- Risdiawati, Dian dan Nuriva Srihariyani. (2023). Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sistem Blended Learning Di Smp Muallimin Blitar. Universitas Jambi *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1)
- Sadiyah, Suharyanto H Soro. (2026). Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Ekologi. PAEDAGOGIE Vol. 21, No. 1, Tahun 2026. 1—9. <https://coba.unimma.ac.id/Paedagogie/en/article/view/15492/6369>
- Septiana, Ika, Muhajir, Ahmad Rifai. (2026). Pragmalinguistik Tuturan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Pembelajaran di Kelas. PAEDAGOGIE Vol. 21, No. 1, Tahun 2026. <https://coba.unimma.ac.id/Paedagogie/en/article/view/16322/6660>
- Sudaryanto. (2005). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Duta Wacana. University Press.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. Jurnal Teknologi Pendidikan. 8 (2) 470- 479.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Trijulia, Ilfa dan Melva Zainil. (2025). Urgensi Penguasaan Pragmatik bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan. 2 (3). <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/1726/2174>